

**DAYA TARIK PENGEMBANGAN DESA WISATA RANTAU BAIS
KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR
PROVINSI RIAU**

Oleh : Yuni Rahma Ayu

Pembimbing : Mariaty Ibrahim

yunirahmaayu21@gmail.com, mariaty.ibrahim@lecturer.unri.ac.id

Tourism Studies Program - Department of Administrative

Faculty of Social and Political Science

University of Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5

Simp. Baru Pekanbaru 28293

Phone/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

A tourist attraction is anything that has a uniqueness, beauty, and value in the form of a diversity of natural, cultural, and man-made diversity that is the target or destination of tourist visits. Attraction can attract tourists to visit tourist attractions and must meet the requirements are (1) what to see, (2) what to do, (3) what to buy, (4) what to arrived (5) what to stay. (1) This study aims to find out and analyze the attractiveness in the development of Rantau Bais Tourism Village, Tanah Putih District, Rokan Hilir Regency, Riau Province. (2) Knowing and analyzing external factors that support and hinder the development of tourism in the Rantau Bais Tourism Village, Tanah Putih District, Rokan Hilir Regency, Riau Province. This study uses a qualitative method using a descriptive approach, the subject of this study is the Head of the Rantau Bais Village, Chairperson of Pokdarwis, and Community Leaders. Data collection techniques carried out by observation, interviews, and documentation. Analysis of the data used in conducting this research is data reduction data, data presentation, and making conclusions. The results of this study indicate that this Rantau Bais tourism village has natural tourist attraction, cultural tourism attraction, and special interest tourist attraction. The natural attraction is the flora and fauna of Tilan Island and the Rokan River. The cultural appeal of the breeders' culture, the culture of the fishing communities in the Rokan river, and the culture of the indigenous people. The conclusion of this research is to maximize the attractiveness of the development of attractions in the Village of Rantau Bais, by adding attractions to attract tourists who come to the village, as well as repairing and equipping infrastructure facilities together with local travelers.

Keywords: Attraction, Tourist Attraction, Tourist Village

LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan sebuah industri yang saling berkaitan, diantaranya bisnis-bisnis yang lain diantaranya industri perhotelan, industri kerajinan atau cinderamata, industri kuliner, industri traveling dan masih banyak yang lainnya. Menurut Richard Sihite pariwisata dalam Marpaung dan Bahar (2000) adalah kegiatan berlibur yang dikerjakan oleh sebagian orang untuk menghabiskan waktu, yang dilakukan dari suatu tempat ketempat yang lain untuk meninggalkan tempatnya semula dan kembali lagi ketempat sebelumnya, dengan sebuah perencanaan dengan memiliki maksud dan tujuan bukan untuk menetap dan memenuhi kebutuhan hidup ditempat yang dikunjunginya, tetapi hanya untuk menikmati aktifitas liburan atau untuk mencukupi keinginan yang beranekaragam.

Pariwisata Menurut WTO (1999) ialah sebuah kegiatan individu maupun kelompok yang melakukan kegiatan perjalanan suatu tempat dan tunggal didaerah tujuan diluar lingkungan kebiasannya yang sehari dilakukan. Pariwisata adalah salah satu jenis industri yang masih baru dan mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dalam hal pendapatan, kesempatan kerja, taraf hidup dan dalam menggerakkan sektor produksi yang masih saling berkaitan di dalam daerah maupun negara yang dikunjungi wisatawan.

Menurut undang-undang No. 10 Tahun 2009, pariwisata adalah sebuah kegiatan wisata yang beraneka ragam dan didukung dengan berbagai macam fasilitas penunjang serta bermacam-macam

layanan yang disediakan ditempat wisata oleh berbagai pihak diantaranya masyarakat dan pemerintah pusat maupun daerah.. Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dikerjakan oleh individu atau sekelompok orang dengan tujuan mengunjungi tempat tertentu yang belum pernah dikunjungi untuk berlibur, pengembangan minat pribadi, atau mempelajari keunikan budaya dan daya tarik wisata dikunjungi dalam jangka waktu singkat maupun lama untuk melakukan kegiatan wisata maka dapat dikatakan sebagai wisatawan.

Aspek yang dianggap paling penting ialah aspek ekonomis karena perlu mendapat perhatian yang perlu diprioritaskan dalam sektor pariwisata dikarenakan untuk mengadakan kegiatan perjalanan orang perlu mengeluarkan biaya, sedangkan bagi daerah yang didatangi oleh wisatawan akan dapat menerima uang dari wisatawan yang datang tersebut melalui orang-orang yang menyediakan jasa angkutan, menyediakan berbagai macam jasa atraksi masih banyak lagi yang lainnya. Keuntungan ekonomis ini adalah menjadi tujuan pembangunan pariwisata di Indonesia karena Indonesia merupakan salah satu negara yang menyediakan banyaknya wisata alam baik daratan maupun lautan (pantai). Keadaan tanah yang subur menjadikan negara Indonesia sebagai salah satu pusat perhatian orang untuk menetap dan mengembangkan usahanya, sedangkan potensi perairan di Indonesia berupa lautan dan pantai, pantai merupakan salah satu objek wisata yang sangat digemari oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Hal ini dapat dilakukan karenakan negara Indonesia adalah negara yang memiliki iklim tropis, juga memiliki laut yang beriklim tropis, pasir pantai yang putih yang bersih, air laut yang jernih dan berwarna membiru. Banyak kegiatan olahraga air yang dapat dilakukan oleh wisatawan lokal dan mancanegara seperti selancar-air, ski-air, menyelam, dan sebagainya, serta mengharapkan dapat menikmati udara segar dan keindahan pantai, selain itu juga untuk melakukan kegiatan olahraga air.

Sektor Pariwisata di Indonesia sudah dijadikan sebagai salah satu penunjang sektor ekonomi yang cukup penting, pariwisata juga mendapatkan perhatian serius dari pemerintah dengan dikeluarkannya peraturan yakni Undang-undang Tahun 2009 No.10 tentang kepariwisataan. Tujuan diselenggarakannya kegiatan kepariwisataan menurut Undang-undang Tahun 2009 No.10 sebagai dasar pijakan penyelenggaraan kepariwisataan yaitu :

- a. Meningkatkan kegiatan pertumbuhan ekonomi.
- b. Meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- c. menghilangkan kemiskinan.
- d. Mengurangi pengangguran.
- e. menjaga alam, sumber daya alam dan lingkungan
- f. memberdayakan kebudayaan.

Peranan yang sangat strategis dalam era globalisasi sekarang ini ialah bidang pariwisata, salah satu yang menunjang

pembangunan perekonomian nasional adalah pariwisata. Sektor ini didesain untuk mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal. Pemerintah sedang berusaha untuk mengembangkan sektor ini dengan membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan pariwisata di Indonesia. Kebijakan yang dibuat yaitu menggali, menginventaris dan mengembangkan objek-objek wisata yang memiliki daya tarik untuk dikembangkan.

Semakin berkembangnya pariwisata semakin beragam pilihan wisatawan yang dapat diperoleh, pentingnya akan kelestarian lingkungan, isu global warning menjadikan pariwisata berfokus pada konsep kembali kepada alam, wisata pedesaan merupakan salah satu bentuk dari minat khusus yang telah dikemas sesuai standar desa wisata, sehingga wisatawan bisa berinteraksi dengan ruang lingkup kehidupan desa tersebut yaitu ruang lingkup alam, masyarakat maupun tradisi serta adat istiadat didalamnya. Hal biasanya dilakukan seperti kenduri, bercocok tanam, gotong royong, bertenak kerbau maupun sapi dan lain sebagainya.

Kabupaten Rokan Hilir memiliki potensi disektor pariwisata. Pemerintah setempat menaruh perhatian yang sangat besar pada bagian pariwisata. Banyaknya objek wisata yang memiliki daya tarik yang sudah disediakan oleh alam diantaranya prasasti, artefak, kergaman hewan dan tumbuhan serta keindahan alam pariwisata pada umumnya merupakan upaya

untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata yang terwujud.

Provinsi Riau Memiliki Berberapa Kabupaten dan Kota Madya salah satu kabupeten yang terdapat di provinsi Riau ialah Kaupaten Rokan Hilir. Pusat pemerintahannya terletak di Bagan Siapiapi, kota terbesar dan bersejarah. Rokan Hilir juga terkenal dengan keindahan alam dan budaya. Seiring berkembangnya jumlah

objek wisata di Kabupaten Rokan Hilir terus bertambah karena melihat potensi ini diciptakan untuk kepariwisataan, dengan memiliki bebrapa tujuan untuk mensejahterakan masyarakat secara kreatif, tidak terlepas dari trus dibenahi fasilitas untuk menunjang kegiatan wisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah dibidang pariwisata agar objek dikenal serta meningkatkan kunjungan wisatawan.

Tabel 1.1
Data Objek Wisata yang ada di kabupaten Rokan Hilir

No	Objek Wisata	Kecamatan	Jenis Wisata
1.	Pulau Jemur	Kec. Pasir Limau Kapas	Wisata Alam
2.	Pulau Tilan	Kec. Tanah Putih	Wisata Alam
3.	Desa Wisata Rantau Bais	Kec. Tanah Putih	Wisata Alam
4.	Danau Napangga	Kec. Tanjung Medan	Wisata Alam
5.	Batu Belah Batu Betangkap	Kec. Batu Hampar	Wisata Alam
6.	Kepulauan Arwah	Kec. Tanah Putih	Wisata Budaya
7.	Upacara Bakar Tongkang	Kec. Bangko	Wisata Budaya
8.	Cap Go Meh	Kec. Bangko	Wisata Budaya
9.	Festival Pulau Tilan	Kec. Tanah Putih	Wisata Budaya

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rokan Hilir 2019.

Objek Wisata di Kabupaten Rokan Hilir ada banyak salah satunya Desa Wisata Rantau Bais. Desa Wisata Rantau Bais merupakan Desa Wisata yang berada di Desa Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir tepatnya di bagian utara Provinsi Riau. Kawasan ini dinamakan Desa Rantau Bais karena dahulu banyak terdapat pohon Bais dan letaknya berbaris mengikuti aliran Sungai Rokan tersebut. Desa Wisata Rantau Bais jika diurus dan mendapatkan perhatian pemerintah diyakini akan menyaingi Desa Wisata yang ada di

Bali, sebagai salah satu lokasi tujuan wisata unggulan Riau yang kemudian menjadikan menjadi tujuan bagi wisatawan lokal maupun internasional.

Secara umum kondisi dan geografis Kepenghuluan Rantau Bais memiliki karakteristik yang cukup baik dan memadai, Kepenghuluan Rantau Bais memiliki potensi sumber daya alam yang banyak dan sebagian besar belum dimanfaatkan, Kepenghuluan Rantau Bais yang memiliki luas wilayah 32.253 Hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.368 Jiwa merupakan Kepenghuluan yang telah memiliki

berbagai fasilitas, baik sarana pendidikan, penerangan, perhubungan dan fasilitas sosial lainnya, dengan perkembangan penduduk yang cukup tinggi, dipandang perlu pembangunan disegala aspek ditingkatkan. Mata pencarian masyarakat tersebut adalah pertanian, perikanan, dan betenak. Untuk mencapai lokasi tersebut dari

ibukota provinsi sekitar 197 Km atau di tempuh dalam waktu \pm 4,5 jam, dari ibu kota kabupaten \pm 80 Km atau ditempuh dalam waktu \pm 2 jam, dan dari ibu kota kecamatan \pm 40 Km atau di tempuh \pm 1 jam kemudian dari jalan raya lintas sumatra \pm 10 Km dengan waktu sekitar 10 menit.

Tabel 1.2
Data Pengunjung Wisatawan dari Tahun Ke Tahun

No	Tahun	Jumlah Wisatawan (orang)
1.	2015	5.432
2.	2016	6.552
3.	2017	6.992
4.	2018	7.732
5.	2019	9.235

Sumber : Kantor Desa Rantau Bais 2019.

Desa Rantau Bais banyak memiliki sejarah serta memiliki kehidupan yang agamis, masyarakat tersebut menggunakan bahasa melayu, sehingga masyarakat tersebut menggunakan bahasa melayu terdapat beberapa macam suku dikampung ini suku Melayu, Suku Kuti, Suku Ampusilok, Suku kuti Anyi, Suku Ampu Melenggang, Suku Setia Pahlawan, Suku Kandang Kopuh dan sebagainya. Ada juga suku pendatang seperti Suku Jawa dan Suku Tapanuli. Kawasan desa ini juga memiliki pulau di seberangnya dengan nama Pulau Tilan. di pulau itu terdapat hewan ternak milik masyarakat setempat seperti kerbau dan sapi dengan jumlah yang banyak. Pemerintah beserta masyarakatnya setempat menciptakannya sebuah event di Pulau Tilan event itu bernama Festival Pulau Tilan, event ini dibuat untuk hiburan dan mempererat silaturahmi, acara yang ditampilkan bermacam-macam seperti lomba sampan lopap, yaitu lomba sampan yang didayung ialah

dengan tangan sendiri kemudian motor cross dan masih banyak lomba yang lainnya. Aksesabilitas untuk menuju lokasi Desa Wisata Rantau Bais antara lain jalan sudah diaspal serta hal yang mendukung kawasan wisata ini ialah lokasi yang strategi dekat dengan kawasan Dumai, Duri, dan Bagansiapiapi. Sedangkan sungai dijadikan tempat untuk mencari ikan, mandi, mencuci pakaian, dan sebagainya.

di Desa ini juga masih mempertahankan adat istiadatnya seperti, upacara pernikahan, kenduri dan sebagainya. di desa ini terdapat rumah berusia lebih kurang 130 tahun. Juga memiliki mesjid tertua peninggalan masyarakat terdahulu juga ada rumah suluk. Pada bulan syawal di Pulau Tilan diadakan festival untuk mempererat tali silaturahmi. Pemerintah beserta masyarakat melihat peluang ini maka dari itu dibentuknya desa tersebut sebagai desa wisata pada tahun 2010 dan di SK kan pada tahun 2016 merupakan desa wisata pertama di

Kabupaten Rokan Hilir dengan membentuk dan mengembangkan secara sendiri. Pengelola dari objek wisata Pulau Tilan adalah masyarakat setempat, tokoh ninik mamak nan tujuh dan bersama pemerintah. Masyarakat membentuk pengelola yang di sebut Pokdarwis (kelompok sadar wisata) masyarakat sudah menyadari akan potensi yang dimiliki Desa Wisata Rantau Bais yang tidak dimiliki ditempat lainnya.

Kemudian pemerintah juga membangun gazebo dipulau tersebut dan membuat patung-patung hewan, tujuan untuk membuat wisatawan betah dan nyaman berada diobjek tersebut. Selain itu juga akan mendatangkan pendapatan bagi masyarakat setempat dan pendapatan daerah apabila jumlah kunjungan wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Rantau Bais meningkat. Pemerintah menyadari memiliki daya tarik akan tetapi pada kenyataan terdapat beberapa masalah antara lain yang menjadi daya tarik dari desa tersebut sehingga dihari biasanya pengunjung yang datang ke objek wisata sangat minim, sementara kunjungan ramai terjadi saat event festival Pulau Tilan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis begitu tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Daya Tarik Pengembangan Desa Wisata Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”***.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana pelaksanaan tugas *senior steward* di *Where’s The Food* (WTF) restoran Fox Hotel Pekanbaru?”

BATASAN MASALAH

Agar indikator penelitian Pelaksanaan Tugas *Senior Steward* di *Where’s The Food* (WTF) Restoran Fox Hotel Pekanbaru dapat dianalisis secara lebih jelas dan fokus, maka penulis membatasi masalah penelitian hanya pada pelaksanaan tugas *senior steward* di *Where’s The Food* (WTF) Restoran Fox Hotel Pekanbaru.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis Daya Tarik dalam pengembangan Desa Wisata Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan berguna yaitu sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah sebagai bahan untuk pertimbangan dalam mengembangkan potensi Desa Wisata Rantau Bais.
2. Bagi pihak pemerintah serta pengelola sebagai acuan untuk menjadikan Desa Wisata Rantau Bais yang unggul dan memanfaatkan dari potensi yang ada untuk meningkatkan wisatawan.
3. Bagi masyarakat sebagai pengetahuan tentang potensi wisata yang dimiliki Desa Wisata Rantau Bais yang dapat dikembangkan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.
4. Untuk ilmu pengetahuan, agar dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan pariwisata khususnya tentang

pengembangan desa ta.

TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan Perjalanan untuk berlibur umumnya masyarakat melihat tempat-tempat yang memiliki daya tarik tinggi seperti Pantai, Gunung Perkotan dan yang lain itulah yang dimaksud dengan pariwisata. Pada saat ini pariwisata sudah dijadikan sebagai salah kebutuhan yang utama setelah disibukkan dengan urusan pekerjaan apalagi pada zaman yang serba modern saat ini. Banyaknya transportasi yang sudah mendukung kegiatan pariwisata serta menawarkan tarif serta harga yang cukup beragam macam untuk menarik wisatawan dengan untuk berekreasi destinasi tertentu hingga membuat masyarakat bersemanagat untuk berekreasi.

Pariwisata menurut Mayer (2009) merupakan aktivitas kegiatan yang dilakukan sementara waktu oleh seseorang yang bukan masyarakat yang tinggal di daerah wisata tersebut serta tidak bertujuan untuk mencari nafkah melainkan untuk mengisi waktu senggang serta memenuhi rasa ingin tahu serta tujuan yang lainnya.

Menurut Gamal (2002) pariwisata diindikasikan sebuah proses berangkat sementara dari masyarakat lebih menuju ketempat yang ingin dituju diluar tempat dia tinggal. keinginan kepergian adalah karena adanya berbagai kepentingan seperti ekonomi, sosial, budaya, politik, kesehatan, agama, maupun kebutuhan yang lain. Sedangkan Sujali (1989) mengatakan bahwa pariwisata merupakan tindakan yang mempunyai tujuan untuk memperoleh kepuasan dan kenikmatan. Banyaknya aspek yang perlu ditinjau untuk disiplin ilmu maka salah satu kegiatan manusia

untuk ikut terlibat.

Spillane (1987) mengatakan pariwisata merupakan perjalanan menuju suatu tempat ke tempat yang belum pernah di kunjungi bersifat sementara, dilakukan secara individu atau kelompok, sebagai salah satu usaha untuk kebahagiaan, keserasian dan keseimbangan lingkungan hidup dengan dimensi budaya, ilmu alam dan sosial. Kata pariwisata terdiri dari kata pari dan wisata. Pari memiliki arti banyak, lengkap, berkali-kali dan berputar-putar. Kata wisata memiliki arti pula petualangan atau berpergian, jadi pariwisata memiliki arti suatu kegiatan yang dilakukan untuk tidak permanen, yang dilaksanakan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud tidak untuk usaha atau mencari rezeki ditempat yang disinggahi, tetapi semata-mata untuk melaksanakan perjalanan yang dilaksanakan guna liburan dan reaksi untuk memenuhi kemauan yang bermacam-macam.

METODOLOGI PENELITIAN

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang artinya sebagai penelitian yang datanya diperoleh dengan cara mengumpulkan data dilapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilaksanakan sebagai upaya memahami situasi tertentu dengan bentuk penelitian studi kasus (*Case Study*).

Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam

terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Jenis penelitian kualitatif adalah sebuah tipe penelitian dimana si peneliti mengandalkan pandangan dari partisipan, mengajukan pertanyaan yang bersifat umum dan luas, mengumpulkan data-data yang sebagian besar terdiri dari kata-kata atau teks dari para partisipan. Mendeskripsikan dan menganalisa kata-kata ini kedalam tema-tema, dan melaksanakan penelitian ini tidak bisa bebas dari subjektivitas. Selain itu penelitian ini menekankan pada proses dari pada hasil.

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Rantau Bais kabupaten Rokan Hilir

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian Pelaksanaan penelitian di lakukan dari bulan mei 2019 sampai saat ini.

OBJEK PENELITIAN

Penetapan objek penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu maka objek penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini objek yang peneliti pilih adalah wilayah Kabupaten Rokan Hilir dengan objek penelitian di Desa Wisata Rantau Bais.

JENIS DAN SUMBER DATA

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari survey lapangan menyangkut objek yang akan diteliti dan disesuaikan dengan kebutuhan, dalam hal ini pencatatan dan pengamatan langsung mengenai kondisi obyek wisata Desa Wisata Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir

Provinsi Riau. Data juga diperoleh dari wawancara terhadap responden .Data Sekunder

Data sekunder di peroleh dari beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data-data tersebut berupa: Data kebijakan pemerintah yang menyangkut pariwisata; fasilitas infrastuktur pariwisata yang ada di lokasi penelitian; data kunjungan wisatawan; keadaan geografis dan demografis..

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Teknik Pengamatan observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung pada objek penelitian dan mencatat beberapa hal-hal penting yang berhubungan dengan penelitian. Tujuan observasi adalah untuk mengecek atau memastikan sendiri sampai dimana kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan. Meliputi berbagai hal yang menyangkut pengamatan kondisi fisik dan aktivitas pada lokasi penelitian.
2. Teknik wawancara yaitu kegiatan mengajukan pertanyaan melalui wawancara guna memperoleh informasi secara langsung dengan responden dan informan. Informan berasal dari dinas pariwisata dan kantor desa tersebut.
3. Teknik dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan dan pengkajian beberapa informasi dari terbitan berkala, buku-buku, dokumen, foto-foto, surat kabar, media elektronik, dan referensi statistic.

TEKNIK ANALISIS DATA

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Soejono dan Abdurrahman)

HASIL DAN PEMBAHASAN

BRIEFING

Daya Tarik Wisata Desa Rantau Bais

Daya tarik dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi harus memenuhi beberapa syarat pengembangannya, Berikut daya tarik Desa Wisata Rantau Bais.

1. *What to See*

Di objek wisata tersebut harus memiliki sesuatu hal yang menarik dan perbedaan dengan apa yang dimiliki dari tempat lain, dengan kata lain objek wisata ini harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dijadikan hiburan (*Entertainment*) bagi wisatawan. *What to See* ini dapat berupa pemandangan alam, kegiatan budaya, dan atraksi wisata lainnya. Begitu juga dengan desa wisata Rantau Bais memiliki sesuatu yang bisa dilihat.

2. *What to do*

Selain ada yang dilihat dan disaksikan dari objek wisata Pulau Tilan ini maka harus ada juga yang

disediakan fasilitas yang dapat digunakan oleh wisatawan yang berkunjung. Agar melakukan suatu kegiatan dengan agar wisatawan merasa betah untuk berlama – lama tinggal ditempat tersebut.

3. *What to buy*

Tempat tujuan wisata harus menyediakan fasilitas berbelanja untuk wisatawan terutama untuk barang-barang sovenir dan kerajinan tangan masyarakat sebagai oleh – oleh untuk yang akan untuk dibawa pulang.

4. *What to Stay*

Dari kutipan diatas bisa disimpulkan untuk tarif penginapan ini sekitar Rp.150.000 – Rp.250.000 / malam. Sebenarnya homestay ini yang digunakan hanya apabila ada wisatawan yang ingin menginap di Desa Desa Rantau Bais karna kalau tidak homestay akan digunakan seperti biasanya. Tapi apabila ingin menggunakan fasilitas penginapan seperti hotel, apabila wisatawan ingin menggunakan fasilitas hotel bis menginap dihotel yang terletaknya di ujung tanjung yang berjarak ± 20 Km dari desa wisata Desa Rantau Bais.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan terkait dengan Daya Tarik Pengembangan Wisata Desa Wisata Rantau Bais Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Objek wisata yang menjadi daya menarik di desa wisata atau disebut juga dengan kampung melayu yaitu alam yang masih asri, pemandangan sungai rokannya. makanan khas yang banyak di minati masyarakat. Serta masyarakat yang memiliki ratusan ekor tenak kerbau

dan sapi. Kemudian juga ada pulau yang unik, pulau itu dikelilingi oleh sungai rokan. Pulau yang bernama pulau tilan ini sangat masih terjaga dan alami.

Rantau bais ini masih terjaga keasliannya adat yang masih diterapkan, ini terlihat dari terdapat tujuh suku dan ninik mamak. Masyarakat setempat masih membudayakan bertenak, menjadi nelayan dan menjaga adat istiadatnya. Selain itu juga terdapat adat istiadat dalam upacara pernikahan, kemudian terdapat rumah ukir khas melayu yang unik, kemudian juga terdapat masjid tertua yang dibangun oleh orang dahulu. Juga terdapat kuburan panjang serta suluk.

Desa Wisata Rantau Bais terdapat pulau yang, pengunjung bisa mengelilingi pulau tilan menggunakan sampan atau boat kecil yang telah tersedia dipelabuhan dan didamping oleh Pokdarwis. Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam pengembangan Desa Wisata Rantau Bais Selain itu pemerintah provinsi juga memberikan hadiah untuk semua kelas untuk permainan motor cross, baju panitia, panggung untuk pesta, orgen.

Saran

1. Saran yang dapat diberikan bagi pengelola untuk mendapatkan daya tarik pengembangan di Desa Rantau Bais agar bisa lebih dikembangkan dengan baik oleh pengelola dan pemerintah desa yang berada di daerah Rantau Bais.
2. Saran yang diberikan kepada pengelola dan pemerintah setempat untuk lebih fokus melakukan promosi pengembangan kuliner seperti pangkek dan keripik nenas agar

kuliner tersebut lebih di kenal di mancanegara.

3. Saran yang di berikan kepada pengelola untuk membangun penginapan atau homestay lebih banyak supaya bisa menanggulangi ktika terjadi penumpukan pengunjung wisata. Selanjutnya penambahan tempat penampungan air bersih dan MCK.
4. Saran yang diberikan kepada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga agar bisa melakukan pengelolaan dan pemberdayaan desa wisata dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) secara maksimal.
5. Saran yang diberikan kepada pembina untuk melakukan atau mengadakan pembekalan terhadap pokdarwis besera masyarakat agar ikut serta dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J, Muljadi. (2009) *Kepariwisataaan Dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata konsep dan aplikasinya di Indonesia*, GAVA MEDIA, Yogyakarta, 2013.
- Gamal, Suwantoro, 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia.

- Maryani. 1991. *Pengantar Geografi Pariwisata*. IKIP Bandung.
- Mill, Robert Christine. (2000). *Tourism The Internasional Bussiniess*. Jakarta PT: Grafindo Persada
- Pendit. 1999. *Wisatawan Konvensi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta Peraturan Kementerian Kebudayaan Pariwisata
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Salusu, J. (2006). *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Erlangga
- Spillane, 1987, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Kanius. Yogyakarta
- Sujali, 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.
- Suwanto, Gamal, 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Suwantoro. 1997. *Dasar – Dasar Wisata Pariwisata*. Andi Publishing.
- _____2001. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Suwena, I Ketut.(2010). *Format Pariwisata Masa Depan dalam Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global*. Denpasar. Penerbit : Udayana University Press
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Angkasa
- _____1999. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta : PT. Karya Impres
- Jurnal :**
- Jeni Raharjani. 2005. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Pasar Swalayan Sebagai Tempat Berbelanja (Studi Kasus Pada Pengaruh unique Selling Proposition terhadap Keputusan Pembelian (survei pada konsumen Restoran Bebek Garang Cabang Braga dan Bebek Van Java Cabang Lombok Kota Bandung)*.
- Jurnal Studi Faris Zakaria, Rimadewi Suprihardjo. 2014. *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. Jurnal
- Koen Mayer 2009, *Motivasi Pengunjung Ke Kota Wisata Bukit Tinggi Sumatra Barat*.

Maihendro Dwisaputra.
Jurnal

Muliawan (2008) *strategi pengembangan potensi desa wisata brajan kabupaten Sleman*. Yogyakarta jurnal

Ninik Wahyuning Tyas & Maya Damayanti. 2018. *Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen*. Jurnal Pemerintah Republik Indonesia. 2009.

Nuryanti, Wiendu (1993) *Concept, Perspective and Challanges, Makalah bagian dari laporan konferensi internasional mengenai pariwisata budaya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University press

Paturi (2001) *Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Maluku Tenggara Barat*. Tesis studi esy lusian y batmanlussy

Richard Sihite, Marpaung dan Bahar *Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Maluku Tenggara Barat*. Tesis studi esy lusian y batmanlussy

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Jakarta (ID) :Sekretariat Negara.